

Mahbub_Artikel_11/4/23-Rev7

by Mahbub Artikel

Submission date: 11-Apr-2023 10:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2061643470

File name: FIX_UJIAN_THESIS.plag.2.docx (62.78K)

Word count: 2855

Character count: 21635

MANAJEMEN PELATIHAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU AL-QUR'AN

Mahbub Ikhsan¹, Taufik curachman²

mahbubihsan07@gmail.com¹, taufik.umsida67@gmail.com²

Abstrak

Manajemen sangat dibutuhkan dalam pelatihan guru Al Qur'an, agar kegiatan pelatihan dapat terukur keberhasilannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana manajemen pelatihan metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan metode Tilawati dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen organisasi yang meliputi, Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh kesimpulan bahwa Tilawati Cabang Gresik merupakan cabang dari Tilawati pusat, metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia dengan memiliki kekhasan dalam model pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan metode Tilawati mampu meningkatkan kualitas guru Al Qur'an baik secara bacaan, penguasaan ilmu tajwid, dan tehnik pengelolaan kelas serta sesuai dengan fungsi manajemen organisasi.

Kata kunci: Pelatihan; Tilawati; Kualitas; Guru.

I. INTRODUCTION

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini kebenarannya sampai hari kiamat. Maka diwajibkan bagi setiap umat Islam untuk membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Membaca al-Qur'an bagi kaum muslimin akan bernilai ibadah. Karenanya kaum muslimin harus berusaha membaca sesuai dengan ilmu tajwid. [1]. Untuk mengantarkan generasi kaum muslimin agar bisa membaca al Quran dengan baik, dibutuhkan guru al-Qur'an yang mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta terampil dalam mengelola kelas. Tapi pada kenyatannya kota Gresik yang dikenal sebagai kota santri [2] ternyata ditemukan bahwa tidak semua guru Al-Qur'an mampu membaca al-Qur'an

dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid, serta ditemukan dalam pembelajaran al Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak santri yang tidak tertib.

Salah satu ikhtiyar untuk meningkatkan kualitas bacaan guru Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an dalam mengelola kelas yang baik adalah dengan manajemen pelatihan metode Tilawati. Dalam mengajarkan al-Qur'an, metode Tilawati mempunyai kekhasan dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan sistem klasikal dan individual secara seimbang, yaitu klasikal dengan menggunakan peraga dan individual dengan pendekatan baca simak [3], sehingga santri bisa tertib dalam belajar Al-Qur'an di dalam kelas.

Pada penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang manajemen diklat metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an di Jawa Barat. Dalam penelitian tersebut dipaparkan hasil dan pembahasan sebagai berikut : diklat yang diselenggarakan Tilawati Center Jabar 1 bertujuan meningkatkan kualitas para guru Al-Qur'an, kualitas tersebut meliputi kemampuan dalam bidang Ulumul Qur'an, ilmuTajwid, keterampilan dalam mengajar dan mengelola kelas, keterampilan mengelola lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Al-Qur'an serta membangun sikap para guru agar berkarakter profetik sebagai penerus dakwah para Nabi dan Rasul.[4]

Pada penelitian tersebut hanya disebutkan tujuan diklat, belum disebutkan hasil penelitiannya, apakah pelatihan metode Tilawati mampu meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an dalam bidang bacaan Al Qur'an yaitu bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan dalam bidang ketrampilan penegelolaan kelas dalam pembelajaran metode Tilawati di lembaga pendidikan. Disamping itu dalam penelitian sebelumnya juga belum disebutkan hasil penelitian sesuai dengan fungsi manajemen organisasi yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen pelatihan metode Tilawati yang dilakukan oleh Tilawati Cabang Gresik dengan target pesertanya adalah guru-guru Al-Qur'an dan calon guru Al-Qur'an di Gresik, sekaligus mengkaji apakah manajemen pelatihan metode Tilawati bisa meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an di Gresik, baik kualitas bacaan serta penguasaan ilmu tajwid serta kualitas guru Al-Qur'an dalam mengelola kelas dalam pembelajaran metode Tilawati, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan suasana belajar dalam kelas semakin tertib.[4]

Diharapkan penelitian ini bisa memberi motivasi kepada para pengurus Yayasan maupun takmir Masjid dan Musholla, serta lembaga Pendidikan lainnya, dan diharapkan penelitian ini juga akan memberikan kesadaran sekaligus memotivasi kepada guru Al-Qur'an untuk mengikuti Pelatihan metode Tilawati sebagai ikhtiar untuk meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua guru Al-Qur'an mempunyai kesadaran tinggi untuk terus belajar terutama yang terkait dengan kebutuhan guru Al-Qur'an, baik kebutuhan dalam meningkatkan kualitas bacaan maupun belajar ilmu Al-Qur'an yang secara khusus dibahas dalam kaidah ilmu tajwid.

II. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif [5] bagaimana manajemen pelatihan guru Al-Qur'an metode Tilawati yang dilakukan oleh Cabang Tilawati Gresik. Mereka merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan juga mengevaluasi [6]. Lokasi penelitian ini adalah KPA (Koordinator Pengembang Al Qur'an) Kebomas yang berlokasi di dusun Gembyang desa Gulomantung kabupaten Gresik. KPA Kebomas ini dipilih sebagai obyek kajian karena KPA ini yang paling sering dijadikan tempat pelatihan oleh Tilawati Cabang Gresik.

Adapun teknik dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan juga analisis dokumen. [7] Wawancara dilakukan pada subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan (informan kunci), serta subjek penelitian yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan (informan tambahan), tetapi dianggap memiliki pengetahuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ketua yayasan pada lembaga yang menggunakan metode Tilawati, wali santri, serta wawancara kepada santri.

Dalam mengumpulkan data peneliti juga melakukan observasi. Observasi yaitu salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. [8] Observasi bermanfaat untuk melihat, mengamati, mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial.[7] Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung kegiatan peserta dalam mengikuti pelatihan guru Al-Qur'an metode Tilawati, serta melihat secara langsung tempat yang digunakan pelatihan

yaitu di KPA Kebomas di Dusun Gembyang Desa Gulomantung, dan waktu yang digunakan untuk pelatihan, serta materi yang sudah tertuang dalam rundown Pelatihan Guru Al-Qur'an metode Tilawati.

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.[7] Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat foto kegiatan diklat guru Al Qur'an, menyaksikan video kegiatan, serta membaca buku panduan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan diklat Guru Al Qur'an.

Selanjutnya sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber utama yaitu kepala TPQ dan guru TPQ. Selanjutnya sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang peneliti peroleh dari observasi, studi literatur, dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. [9] Data dianalisis dengan reduksi data, yaitu tahap mengumpulkan dan memilih data yang dapat digunakan dan tidak digunakan. Penampilan atau penyajian data merupakan tahap penyusunan data menjadi informasi yang ditampilkan dalam kalimat deskriptif. Kemudian, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data yang dianalisis. [10]

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi. Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang sudah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Pengujian kepercayaan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi validitas dan kredibilitas data yang telah terkumpul [11]. Triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.[11]. Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. [12] Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara peneliti menguji kredibilitas informasi yang diperoleh dari beberapa informan dengan cara membandingkan informasi serta data yang diperoleh dari kepala TPQ, guru TPQ, walisantri, dan bagian administrasi Yayasan. Artinya, data tersebut harus saling mendukung dan

memperkuat agar dapat digunakan sebagai hasil penelitian yang benar dan sudah ada. [13]
Setelah data diuji kemudian akan disajikan sebagai hasil penelitian.

III. RESULTS AND DISCUSSION

A. Konsep Kualitas Guru Al-Qur'an"

Secara bahasa, guru memiliki persamaan kata dengan pendidik. Dalam perspektif pendidikan Islam guru biasa dikenal dengan sebutan murabbi, mu'allim, mu'addib, muddaris, dan mursyid. [14] Murabbi yaitu seseorang yang bertugas membimbing dan mengarahkan anak didik, supaya memiliki keterampilan serta mampu mengatur hasilnya sehingga dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Mu'allim yaitu seseorang yang memiliki berbagai ilmu serta bisa mengajarkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada orang lain. Mu'addib yaitu seseorang yang mentransfer ilmu serta mengimplementasikan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik, supaya dalam menjalankan kehidupannya berperilaku baik dan ke depannya terbangun peradaban yang lebih baik. Muddaris yaitu orang yang mempunyai ilmu yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni dan pemnetahuannya bisa dikembangkan secara berkelanjutan serta orang tersebut berupaya mengembangkan kecerdasan anak didiknya sesuai dengan kemampuan anak didiknya masing-masing. Mursyid yaitu orang yang bisa dijadikan contoh oleh orang lain karena dia mempunyai sikap dan prilaku yang baik.[14]

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang mentransformasikan pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi guru juga dituntut membimbing peserta didik dalam menata dan membentuk jiwa, disamping itu guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. [15] Dalam perspektif Pendidikan Islam Guru ialah seseorang yang mengemban amanah sangat mulia dari Allah SWT, untuk mengarahkan, mendidik, dan membimbing manusia. Seorang guru juga menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia, karena dapat membentuk manusia menjadi lebih baik yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. [14]

Guru mengemban misi keilmuaan agar para peserta didik menguasai ilmu agama, guru juga mempunyai tugas profetik/kenabian yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju jalan Allah SWT, dengan sentralnya peran para guru, maka hendaknya para

guru selalu meningkatkan kemampuannya sehingga menjadi guru yang berkualitas, sekaligus ini merupakan tantangan bagi setiap guru yang ingin mengembangkan potensinya. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, guru Al-Qur'an dikategorikan berkualitas bila guru memiliki kompetensi atau keahlian dan komitmen sebagai guru Al-Qur'an.

Kompetensi guru Al-Qur'an yang dimaksudkan meliputi guru mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makrajnya, guru mampu membaca Al-Qur'an secara Tartil, guru memahami teori Tajwid dan Gharib Musykilat, guru mampu menulis huruf Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan, guru menguasai materi keislaman terutama yang ditargetkan dalam kurikulum, dan guru mempunyai metode, pendekatan serta kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.[4]

B. Konsep Metode Tilawati

Tilawati merupakan salah satu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Karakteristik khusus dalam pembelajaran metode Tilawati diantaranya diajarkan dengan menggunakan lagu Rost yang terdiri dari 3 nada yaitu nada datar, nada naik dan nada turun. Kekhasan lain dalam pembelajaran metode ini adalah dengan penataan kelas peserta didik melingkar membentuk huruf U dengan posisi guru berada di depan para peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa terkontrol semua saat proses pembelajaran baik klasikal maupun individual (Munir, 2008). Selain itu dalam pembelajarannya, metode Tilawati menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak (Hasan, 2010).

Metode Tilawati disusun pada tahun 2000-2004 oleh Tim Muallif yang terdiri dari Drs. KH. Thohir Al-Aly, KH.Masrur Masyhud, Drs. KH. Hasan Syadzily, dan Drs. KH. Ali Muaffa. Mereka adalah aktifis pemuda remaja masjid yang tergabung dalam wadah organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (BKPRMI) wilayah Jawa Timur dan mereka semua aktif dalam Pendidikan Al-Qur'an sejak tahun 80-an.

Latar belakang munculnya metode Tilawati disebabkan keprihatinan para Tim Muallif yang merasakan masih banyaknya umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang semestinya. Metode Tilawati harapannya menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

¹ Tilawati merupakan salah satu metode membaca Al Qur'an yang berkembang di Indonesia.. Dalam perkembangannya Tilawati terus melakukan pengembangan pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran Al Qur'an, antara lain pembelajran menulis Al Qur'an dengan nama Kitabati, metode tarjim, metode tahfidz untuk mewujudkan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, terpadu, dan berstandart, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan Pelatihan metode Tilawati sebagai standarisasi mutu sumber daya manusia (SDM) guru Al-Qur'an

C. Manajemen Pelatihan Metode Tilawati di Gresik

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut George R. Terry yaitu, manajemen merupakan proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam arti lain manajemen adalah kerangka kerja atau proses yang melibatkan bimbingan dan pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan-tujuan organisasi. [16]

Secara umum guru Al-Qur'an itu dihadapkan pada tantangan kehidupan di zaman modern yang serba bersifat duniawi, dalam pengembangan model pembelajarannya Tilawati mempunyai ciri khas. Maka untuk mensosialisasikan serta mengembangkan kekhasan metode pembelajaran tersebut, di setiap kota/kabupaten dibentuk KPA oleh Tilawati Pusat.

¹ Tilawati memiliki 59 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara dan beberapa negara, cabang Tilawati dibagi menjadi dua regional besar, yaitu regional barat yang meliputi Jawa, Sumatera, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Hongkong, serta regional Timur yang meliputi Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Papua. Cabang Tilawati adalah sekumpulan orang yang berada dalam struktural kepengurusan yang diberikan wewenang atau mandat oleh Tilawati pusat untuk mengembangkan metode Tilawati di wilayahnya. Adapun wilayahnya terbatas oleh teritorial pemerintahan, untuk memudahkan jalur pendistribusian media pembelajaran serta sarana dan prasarana Tilawati (Muaffa, 2004).

Salah satu cabang metode Tilawati yaitu Tilawati Cabang Gresik. Tilawati Cabang Gresik memiliki sub-cabang yang tersebar di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Sub- cabang tersebut diistilahkan dengan KPA (Koordinator Pengembang Al Qur'an). Setiap cabang Tilawati

memiliki sumber daya manusia (SDM) yang menggerakkan seluruh aktivitas cabang yang terdiri dari: kepala cabang, tenaga administrasi, Instruktur, munaqisy dan supervisor. Semua Tim tersebut telah mendapatkan pelatihan serta lisensi dari Tilawati Pusat. Untuk menstandarkan sekaligus meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an, metode Tilawati menetapkan kurikulum dalam setiap jenjang pelatihan. Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang menjadikan pembelajaran efektif dan efisien (Ningsih, 2022).

Kurikulum yang dikembangkan oleh metode Tilawati terdiri dari seperangkat rencana dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an (Hasan, 2010). Tilawati cabang Gresik menyelenggarakan pelatihan 9 kali dalam 1 tahun yang sudah dituangkan dalam Schedule kegiatan tahunan dengan konsep pelaksanaan secara offline di Gedung KPA atau di lembaga binaan Tilawati Cabang Gresik. Data tahun 2022 menyebutkan, sejak awal Januari hingga akhir Desember 2022, terdapat 364 guru Al-Qur'an dan 3700 santri yang berada dalam binaan Tilawati Cabang Gresik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-21 Agustus 2022 pada kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Tilawati Cabang Gresik menunjukkan bahwa pelatihan Metode Tilawati bisa meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an di Kabupaten Gresik. Kualitas tersebut meliputi kemampuan dalam bacaan Al-Qur'an serta penguasaan ilmu Tajwid, ketrampilan dalam mengajar dan mengelola kelas, serta membangun sikap para guru agar berkarakter profetik yakni pribadi yang ruhaniyyahnya sudah berfungsi dengan baik di dalam dirinya sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap seluruh aktivitas mental dan spiritual [17].

Tilawati cabang Gresik terus melakukan evaluasi untuk perbaikan program selanjutnya. Evaluasi program pelatihan merupakan evaluasi yang dipergunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pelatihan. Evaluasi digunakan sebagai sarana pengumpulan data dan informasi yang akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas program pelatihan. evaluasi program pelatihan metode Tilawati dilaksanakan tidak hanya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan namun juga digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan kekurangan yang ada sehingga nantinya program pelatihan metode Tilawati ini dapat diperbaiki.

Selanjutnya evaluasi program pelatihan metode Tilawati ini juga dapat digunakan untuk mengetahui dampak dari program pelatihan terhadap peningkatan kualitas peserta pelatihan metode Tilawati. Karenanya Tim Tilawati Cabang Gresik dalam setiap rapat kerja tahunan dengan KPA (Koordinator Pengembang Al Qur'an) selalu melakukan evaluasi program pelatihan ini untuk perbaikan selanjutnya.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa Tilawati adalah metode pembelajaran al Qur'an-yang secara struktur organisasi meliputi Tilawati Pusat, Tilawati Cabang, KPA, dan anggota. Tilawati Cabang Gresik merupakan cabang dari Tilawati pusat. Tilawati Cabang Gresik menyelenggarakan Pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan diselenggarakannya Pelatihan Guru Al-Qur'an oleh Tilawati cabang Gresik, maka kualitas guru-guru Al Qur'an semakin meningkat, baik dari sisi kemampuan guru Al-Quran dalam bacaan Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid, keterampilan dalam mengajar dan mengelola kelas, sehingga santri menjadi tertib dalam pembelajaran Al Qur'an di kelas.

1. Saran

Guru Al-Qur'an adalah salah satu elemen penting dalam membangun kualitas manusia terutama dalam menyumbangkan pembangunan karakter bangsa. Maka SDM guru Al-Qur'an harus selalu ditingkatkan dalam rangka menjawab tantangan zaman. Maka diharapkan pengurus Yayasan, takmir masjid, takmir musholla mengarahkan kepada guru-guru Al-Qur'an untuk mengikuti pelatihan Metode Tilawati. Disamping itu guru-guru Al-Qur'an hendaknya punya kesadaran yang tinggi akan pentingnya selalu melakukan upgrade keilmuan Al-Qur'an baik dari sisi bacaan maupun seni dalam mengelola kelas yang semuanya akan didapatkan melalui pelatihan guru Al-Qur'an Metode Tilawati.

REFERENSI

- [1] F. Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar J. Stud. Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2, no. 2, pp. 143–168, 2020, doi: 10.15548/mashdar.v2i2.1664.
- [2] E. B. Leksono, "Perspektif Resiliensi Rantai Pasok Wisata Religi di Gresik," *J. INTECH Tek. Ind. Univ. Serang Raya*, vol. 8, no. 1, pp. 54–60, 2022, doi: 10.30656/intech.v8i1.4620.
- [3] P. Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al dan Kemampuan Baca Al TPQ Darussalam Kepanjen Jombang Siti Nur Khannah *et al.*, "pan Metode Tilawati dalam and Management Studies pan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran di," *J. Educ. Manag. Stud.*, vol. 2, no. 6, pp. 1–6, 2019.
- [4] I. Wahyu Ningsih, "Manajemen Diklat Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1)," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, pp. 2214–2219, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i7.699.
- [5] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [6] M. Firmansyah, M. Masrun, and I. D. K. Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - J. Ekon. Pembang.*, vol. 3, no. 2, pp. 156–159, 2021, doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.
- [7] T. Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1, pp. 1–29, 2017.
- [8] H. Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," vol. 8, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21580/at.v8i1.11163.
- [9] I. Mirza, "نارقالا مجاهنمو اى رظنن ارقلا قد تبادهن اء تعييط ناسنلا . نارقالا ءارم قلذ ناسنلا لاختصء،
ن اقر فلاو اءهلا نارقالا قلذ لكار دلا ءلا راصاء عاطنسا اءنا نارقالا تاملءاء اء تعييطو ءافشو . دحا نم قيرط
Kata Kunci .:" vol. 4, no. 11, pp. 177–184, 2022.
- [10] M. Sa'adah, G. T. Rahmayati, and Y. C. Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *J. Al 'Adad J. Tadris Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 54–64, 2022, [Online]. Available: [11](https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-</div><div data-bbox=)

adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113

- [11] Y. Nurmalasari and R. Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta*, vol. 4, no. 1, pp. 44–51, 2020, doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- [12] A. Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [13] A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- [14] N. Nashihin and M. Musbikhin, "Peranan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ummul Qura J. Inst. Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, vol. 16, no. 2, pp. 91–97, 2021, doi: 10.55352/uq.v16i2.533.
- [15] I. Takengon, "SUMBER DAYA MANUSIA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Strategi Keterlibatan Kepala Madrasah , Pengawas dan organisasi Guru)," vol. 11, no. 2, 2021.
- [16] E. Rohmawati, "Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an," *Islam. Rev. J. Ris. dan Kaji. Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 267–280, 2020, doi: 10.35878/islamicreview.v9i2.233.
- [17] I. W. Ningsih, N. Ahmad, and ..., "Membangun Pendidik Berkarakter Profetik Melalui Konsep Mujahid, Muaddib, Muwwahid, Mujaddid di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya," *Edukasi Islam. ...*, pp. 759–772, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2611%0Ahttp://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/2611/1137>

Mahbub_Artikel_11/4/23-Rev7

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Internet Source

6%

2

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On